

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan sesama baik secara lisan maupun tulis. Bahasa dalam bentuk lisan berupa tuturan, sedangkan bahasa dalam bentuk tulis dikenali dari bentuknya yang berupa teks.<sup>1</sup> Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, ide, gagasan, atau pendapatnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, karena dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan isi hati atau perasaannya kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.<sup>2</sup>

Bahasa juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pembelajaran keterampilan berbahasa. Pembelajaran keterampilan berbahasa selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penguasaan keterampilan berbahasa seseorang dapat diwujudkan dengan adanya kesanggupan dalam berpikir secara sistematis yang selanjutnya dapat diekspresikan secara produktif melalui pembelajaran keterampilan berbahasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmawati Mulyaningtyas, "Stimulasi dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 3, no. 1, (2019): 161-186, hlm. 161.

<sup>2</sup> Nina Nurhasanah, "Peranan Bahasa sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia," *Jurnal Eduscience* 2 no. 2, (2017): 87-93, hlm. 87.

<sup>3</sup> Eka Sofia Agustina, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013," *Jurnal AKSARA* 18 no.1, (2017): 84-99, hlm. 84.

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Dalman, sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan kompleks di mana penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya ke dalam ragam bahasa tulis. Namun, tidak semua orang tentu senang dengan aktivitas menulis. Terkadang beberapa orang ada yang merasa tidak berbakat, tidak bisa, bahkan tidak tahu tata cara menulis. Padahal menulis akan terasa mudah jika seseorang mampu menguasai tata cara penulisan yang baik dan benar.<sup>4</sup>

Sebuah tulisan dikatakan baik apabila bermakna jelas, bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah gramatikal.<sup>5</sup> Tulisan yang dibuat harus mematuhi keteraturan dalam menggunakan kaidah bahasa yang benar supaya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tanpa adanya keteraturan serta ketepatan kaidah penggunaan bahasa, sebuah tulisan akan sulit dipahami maksud dan isinya. Oleh karena itu, selain menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, seorang penulis juga harus menguasai komponen kebahasaan beserta struktur teks yang akan ditulis.

Kemampuan menulis seseorang diperoleh dari latihan yang diasah terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan menulis. Jika sudah menjadi kebiasaan, seseorang akan mudah untuk menulis sesuai tema tertentu.<sup>6</sup> Kemampuan menulis dapat diperoleh dengan latihan melalui pembelajaran

---

<sup>4</sup> H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajawali Press, 2016), hlm. 2.

<sup>5</sup> Wahyudi, dkk., *Bahasa Indonesia Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 101.

<sup>6</sup> Ratna Susanti, *Komunikasi Ilmiah: Strategi Antibingung Menyusun Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), hlm.78.

menulis. Pembelajaran menulis ditafsirkan sebagai proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, serta motivasi guru.<sup>7</sup> Pembelajaran menulis dapat dimulai sejak usia sekolah hingga dewasa. Topik yang dibahas dalam pembelajaran menulis pun disesuaikan berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan seseorang.

Pada Kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Adanya pembelajaran berbasis teks, diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memproduksi dan menganalisis berbagai jenis teks. Teks yang dihasilkan pun beragam sesuai dengan pemahaman dan cara berpikir yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Mahsun menyebutkan berkenaan dengan teks, semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai oleh peserta didik.<sup>8</sup>

Adapun menurut Widianingsih, pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula dalam menyelaraskan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks lebih menekankan pada pemahaman peserta didik dalam menulis berbagai jenis teks. Teks yang diimplementasikan dalam pembelajaran merupakan pengejawantahan dari sistem sosial, budaya, kepribadian, dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yunus Abidin, "Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter," *Jurnal Edu Humanioral* 4 no. 1, (2016): 1–20, hlm. 8.

<sup>8</sup> Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 95.

<sup>9</sup> Ida Widianingsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 60.

Salah satu teks yang implementasinya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah teks negosiasi. Penggunaan teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari misalnya tampak pada proses transaksi tawar menawar antara penjual dengan pembeli, diskusi, dan sebagainya. Menurut Talan, keterampilan negosiasi sangat penting dipelajari oleh siswa sebagai bekal nantinya ketika terjun ke masyarakat. Di samping memahami keterampilan bernegosiasi, siswa juga akan memahami kesantunan dalam bersikap dan berkomunikasi. Untuk itu, pembelajaran teks negosiasi tidak hanya pada ranah pengetahuan dan keterampilan saja melainkan siswa juga dibekali keteladanan dan kebiasaan sosial lainnya yang menumbuhkan pendidikan karakter siswa.<sup>10</sup>

Materi teks negosiasi terdapat pada kelas X SMA. Teks negosiasi merupakan jenis teks bahasa yang di dalam materi tersebut terdapat beberapa kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa. Salah satu KD yang harus dicapai siswa adalah KD. 4.11. yaitu mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi. KD tersebut masuk pada ranah keterampilan yang mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan dan tindak yang produktif dan kreatif. Ranah keterampilan dalam kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan untuk membuahakan produk-produk kreatif dan inovatif baik produk ide/ desain (abstrak) maupun produk konkret/ fisik.<sup>11</sup> Dengan kata lain, siswa akan belajar menghasilkan sebuah karya khususnya

---

<sup>10</sup> Maria Rosalinda Talan, "Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan *Content Language Integrative Learning*," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1, (2018): 24–33. hlm. 25.

<sup>11</sup> Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

pada keterampilan menyusun teks negosiasi secara lisan maupun tulis. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan menyusun teks secara tulis.

Hasil karya siswa dalam menulis teks negosiasi diharapkan dapat menjadi latihan dalam menulis. Hasil karya siswa diharapkan dapat menjadi portofolio dan bahan refleksi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, karya siswa yang disusun secara sistematis dari waktu ke waktu akan menunjukkan upaya, proses, hasil dan kemajuan yang telah dilakukan. Siswa akan mengenali kelemahan dan kelebihan hasil karya yang dihasilkan. Hasil karya siswa juga dapat menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan belajar berikutnya.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Cahyaningrum dengan judul *Analisis Struktur dan Kebahasaan dalam Penulisan Teks Negosiasi Siswa di MAN 2 Boyolali*. Data yang digunakan berupa dokumen teks negosiasi karangan siswa MAN 2 Boyolali. Pada penelitian tersebut disebutkan hasil karangan siswa dapat digunakan sebagai tugas evaluasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kebahasaan. *Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Nuraini, dkk., yang berjudul *Analisis Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X*. Hasil penelitian menunjukkan, siswa sudah mampu menulis teks negosiasi dengan berbantuan metode berbasis masalah dan media audio visual. *Ketiga*, penelitian terdahulu

---

<sup>12</sup> Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 276.

yang berjudul *Penerapan Metode Quantum: Bagaimana Siswa Menulis Teks Negosiasi?* yang ditulis oleh Muthowiatin, dkk. Hasil penelitian menunjukkan, siswa dikategorikan mampu menulis teks negosiasi dan sesuai teori yang dikemukakan para ahli.

*Keempat*, penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X Analisis SMK Kesehatan Samarinda* yang ditulis oleh Asyifa, dkk. hasil penelitian menunjukkan masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda petik yang dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dalam teks negosiasi dialog. *Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Sihombing dan Hadi yang berjudul *Analysis of Negotiation Text Writing Ability in Class X Students of SMA Nurul Iman Tanjung Morawa in the 2020/2021 Academic Year*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks negosiasi yang ditulis mencakup penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif yang muncul lebih dari satu kalimat. Kalimat imperatif tidak muncul secara menyeluruh karena masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu menuliskan kalimat perintah dengan baik. *Keenam*, penelitian yang ditulis oleh Azizah yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Referensi Personal pada Teks Drama Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2019/2020*. Penelitian tersebut membahas bentuk kata ganti orang yang meliputi kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga yang masing-masing memiliki fungsi tunggal dan jamak. Hanya saja temuan tersebut berasal dari teks drama, sedangkan penelitian ini pada teks negosiasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, kemampuan siswa dalam menulis cukup

baik khususnya pada ranah kebahasaan seperti halnya teks negosiasi. Meski begitu masih perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih pada kegiatan menulis. Oleh karena itu, hasil karya siswa dalam menulis teks negosiasi perlu dianalisis dan diteliti. Adapun hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam karya skripsi dengan judul *Analisis Struktur dan Kebahasaan dalam Penulisan Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penulisan teks negosiasi karya siswa kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks negosiasi karya siswa kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan teks negosiasi karya siswa kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur teks negosiasi karya siswa kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks negosiasi karya siswa kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci pada keterampilan menulis. Khususnya keterampilan menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam.

##### 2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut.

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan laporan tertentu ketika diminta membuat laporan, khususnya pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

###### b. Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, khususnya dalam aspek struktur dan kaidah kebahasaan.

###### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang menulis teks negosiasi. Siswa diharapkan dapat

memahami struktur teks serta kaidah kebahasaan dalam penulisan teks negosiasi.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi berkenaan dengan penulisan teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang topik penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional.

1. Secara konseptual

- a. Teks negosiasi merupakan teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan.<sup>13</sup>
- b. Struktur teks merupakan tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun dan ditata sesuai jenisnya.<sup>14</sup>
- c. Kaidah kebahasaan merupakan aturan yang terdapat di suatu bahasa yang menjadi pedoman dalam pembuatan teks.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Debby dan Mellisa, *Teks Negosiasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 9.

<sup>14</sup> Fitri Itut Rahayu, *Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMK*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 146.

<sup>15</sup> Laili Etika Rahmawati dan Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. 119.

## 2. Secara operasional

Berdasarkan beberapa penegasan konseptual di atas, penelitian ini berfokus pada analisis penulisan teks negosiasi karya siswa kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung berdasarkan struktur dan kebahasaan. Teks negosiasi yang dianalisis adalah hasil karya siswa kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru. Penulisan teks negosiasi dapat disajikan dalam bentuk narasi maupun dialog. Siswa diberikan kebebasan dalam menulis teks negosiasi, namun harus memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks.

Penulisan struktur teks negosiasi yang dimaksud berkenaan dengan ketepatan susunan teks mulai dari pembukaan, isi (penawaran dan pengajuan), dan penutup. Penulisan kaidah kebahasaan berkenaan dengan ketepatan penggunaan tata bahasa yang menjadi ciri teks negosiasi. Kaidah kebahasaan teks negosiasi meliputi penggunaan kalimat persuasif, bahasa yang santun, pasangan tuturan, kalimat langsung, kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif, kalimat harapan, kalimat bersyarat, kalimat argumentatif, kalimat yang mengandung kesepakatan atau tidak, penggunaan pronomina persona dan konjungsi kausalitas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang analisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi. adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian,

moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari **BAB I**, **BAB II**, **BAB III**, **BAB IV**, **BAB V**, dan **BAB VI**. Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan**, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, berisi paparan data, hasil penelitian, dan analisis data.
- e. **BAB V Pembahasan**, berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian.
- f. **BAB VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## 3. Bagian Penutup

Bagian penutup berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.